

Jurnal AGAPE Volume I Nomor 1 Oktober 2018

ISSN 2622-3848

JURNAL

AGAPE

Agama, Pendidikan, Teologi

Volume I

Nomor 1

Oktober 2018

Keadilan Dan Kebenaran Dalam Politik

(Suatu Kajian Untuk Menegaskan Peran dan Misi Gereja Dalam Politik)

Oleh, Darman H. Samosir

Pengaruh Life Skill Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Jemaat

HKBP Petra Pematangsiantar Tahun 2017

Oleh, Sunggul Pasaribu

Pelaksanaan Go'El Dalam Kitab Ruth Dan Relevansinya

Dengan Prinsip Ekonomi Kristen

Oleh, Paulina Sirait

Peranan Orangtua Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Untuk Mewujudkan Tanggungjawab Dalam Keluarga,

Gereja Dan Masyarakat

Oleh, Bangun Munthe

Pengaruh Motivasi Guru PAK Sebagai Gembala dan Penginjil

Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta HKBP

Pardamean Medan

Oleh, Juliver Lumbantobing

Peranan Dosen PAK Dalam Melatih Kompetensi Mahasiswa PAK

Berbicara Di Depan Publik Dalam Meningkatkan Nilai Efektif

Mahasiswa PAK Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Oleh, Nurliani Siregar



**Prodi Pendidikan Agama Kristen
Universitas HKBP Nommensen**

**Pengaruh Life Skill Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Jemaat HKBP
Petra Pematangsiantar Tahun 2017**

Oleh :

Sunggul Pasaribu, M.Pd.K (NIDN. 0123056202)

Dosen Prodi Pendidikan Agama Kristen

Universitas HKBP Nommensen Medan

Email : sunggul.pasaribu@gmail.com

Abstract

Church must be able to give solution to save human from economical degradation by having life skill. By having life skill, people in a congregation can increase their prosperity to be better. Life skill is a continuous combination of knowledge and ability that possessed by human to have an independent life. Church must use both the interpretation and teaching of Holy Bible to develop skill and ability of its congregation to be creative and work in time of God has given. Church must be able to motivate the congregation to do work that leads to prosperity.

Key Word : Church, Life Skill, Prosperity

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak luas bagi kehidupan manusia. Manusia diharapkan dengan berbagai kenajuan dan pembaharuan dalam segala hal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada kemajuan dan memberi pengaruh yang sangat luar biasa pada manusia dalam kehidupan dan aktifitasnya.

Sampai awal abad 20 yang lalu, kemunculan dan tenggang waktu perubahan kebudayaan, perubahan politik dan ekonomi sangat cepat. Perubahan yang sangat cepat ini terjadi di segala bidang dan mengubah secara drastis tatanan dan gaya hidup masyarakat dunia pada umumnya.

Menghadapi perubahan-perubahan dahsyat tersebut, individu, keluarga, lembaga pendidikan, pemerintah dan lembaga lainnya menjadi bingung dan kehilangan arah. Gereja pun baik sebagai lembaga maupun organisasi terjebak dalam kebingungan dan kebuntuan sebagai imbas dari perubahan tersebut.

Sebab itu para pemimpin gereja berperan sebagai gembala dan pelayan jemaat, tidak boleh bersikap pasif, dan berpangku tangan menghadapi perubahan dahsyat ini. Gembala jemaat dan rohaniawan gereja harus mampu mengenal trend jaman, bersikap kritis, fleksibel dan pro aktif dalam peran penggembalan dan kepemimpinannya untuk menghadapi gejala perubahan ini, dan paling penting adalah setiap pemimpin gereja harus memiliki fundamen yang kuat yaitu pengakuan akan Firman Allah dan Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat.

Alvin Toffler seorang Futurolog, mengatakan sekarang manusia hidup dalam era industri dan dan atau super industri, era yang lebih dahsyat dari era pertanian dan industri-industri. Akselerasi perubahan ini dipicu dan dipacu oleh perkembangan computer, teknologi informasi dan transportasi. Akibatnya penduduk dunia ini menjadi terhubung satu sama lain dan melahirkan satu peradaban globalisasi. Selain wajah globalisasi yang melahirkan tekoneksinya antar bangsa di berbagai belahan dunia melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini menampilkan tantangan yang keras yang akan dihadapi manusia dan manusia sebagai umat Kristiani dan khususnya para pemimpin gereja.

Akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan ini pola kehidupan manusia berubah sesuai dengan tuntunan perkembangan IPTEK. Sebagian manusia yang dapat memanfaatkannya, kehidupannya menjadi lebih baik, tetapi bagi orang yang tidak mampu memanfaatkan perkembangan itu, manusia itu akan mengalami kesulitan dan kemungkinan jatuh pada kemiskinan.

Jemaat HKBP Petra Pematangsiantar adalah jemaat yang berada di wilayah Kota Pematangsiantar yang berbasis industri, seperti industri mebel, perusahaan rokok, konveksi dan industri rumahtangga, seperti kerajinan tangan pembuatan ulos, sepatu dan mainan anak. Kota Pematangsiantar juga dikenal dengan Kota Pasar dengan hadirnya pusat perbelanjaan seperti Ramayana,

Suzuya, Pasar Horas, Pasar Terminal. Dengan luas 16.000 meter Kota Pematangsiantar berbatasan dengan Kabupaten Simalungun sebagai daerah sentra pertanian, perkebunan dan industri rumahtangga.

Itulah sebabnya penulis ingin mendalami usaha apa yang harus dilakukan oleh jemaat HKBP Petra dalam meningkatkan kesejahteraannya agar terhindar dari kemiskinan dan jerat bunga uang dari para spekulan dan rentenir.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang diutarakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Tidak adanya perhatian dari pelayan gereja terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang memengaruhi pola hidup jemaat HKBP Petra Pematangsiantar.
2. Tidak adanya perhatian dari pelayan HKBP Petra Pematangsiantar terhadap imbas dari perkembangan IPTEK yang memengaruhi kerajinan jemaat HKBP Petra pergi kegereja.
3. Pelayanan dan Penggembalaan rohani tidak menyentuh hidup iman jemaat HKBP Petra Pematangsiantar. Pelayanan HKBP Petra Pematangsiantar tidak memiliki kemampuan keterampilan dalam membina jemaat untuk berkarya.

Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :Berapa besarkah pengaruh life skill dalam tugas dan tanggungjawab gereja terhadap peningkatan kesejahteraan hidup jemaat HKBP Petra Pematangsiantar,tahun 2017.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kurang-mampuan pelayan gereja dalam hal life skill terhadap kehidupan dan kesejahteraan jemaat HKBP Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan life skill bagi jemaat HKBP Petra Pematangsiantar bagi kesejahteraan hidupnya.

TINJAUAN PUSTAKA.**Pengertian Life Skill**

Brolin (1980) mengatakan life skill adalah kecakapan hidup, artinya sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan⁴. Pendapat lain mengatakan bahwa life skill adalah merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat bahagia dalam kehidupan.

Malik Fazar mengatakan life skill adalah kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dalam bidang akademik⁵. Sementara itu team broad base education DEPDIKNAS mendefinisikan life skill adalah kecakapan yang dimiliki seseorang agar berani dan mau menghadapi segala permasalahan kehidupan dengan aktif dan pro aktif sehingga cepat dapat menyelesaikannya⁶.

Slamet PH mendefinisikan life skill adalah kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia⁷. Kecakapan yang dimaksud adalah mencakup secara keseluruhan aspek hidup dan sikap perilaku manusia sebagai bekal untuk menjalankan kehidupannya.

1.Kosep Pendidikan Kecakapan Kehidupan

Dalam kejadian 1:1 dikatakan ; Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Dalam penafsiran yang lebih luas bahwa ketika Allah menciptakan manusia, Allah telah lebih dahulu menciptakan alam semesta sebagai tempat manusia itu dan memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Sehingga penciptaan manusia merupakan wujud sosok diri dan unik sebagai suatu sistim yang sempurna, tidak ada kurang suatu apapun.

Allah telah membentuk manusia itu sejak manusia didalam kandungan⁸. Allah telah membentuk karakter manusia sebelum dilahirkan dan membekali manusia dengan potensi kemampuan. Potensi kecakapan untuk menempuh perjalanan hidup seseorang merupakan bawaan yang melekat pada diri manusia itu sejak dilahirkan. Tugas orang tua, pendidik dan anggota masyarakat adalah mengembangkan melalui peendidikan informal dalam keluarga di dalam masyarakat.

Keberadaan manusia di dunia ini memerlukan dimensi ruang dan dimensi waktu. Setiap orang memerlukan ruang untuk tempat manusia itu hidup. Manusia itu berpijak di bumi dan bertumbuh serta berkembang sesuai dengan bakat dengan potensi yang dimilikinya sampai akhir hayatnya.

A. Pendidikan Kecakapan Untuk Hidup

Persoalan yang dihadapi manusia sehari hari adalah persoalan yang berkaitan dengan diri, yang berkaitan dengan keberadaannya disuatu lingkungan alam tertentu, yang berkaitan pekerjaan (baik itu pekerjaan yang berhubungan dengan mata pencaharian atau hanya sekedar hobi). Untuk mempersiapkan diri sendiri mungkin maka hal di atas perlu untuk dipelajari dan dikuasai. Dalam perjalanan hidup manusia perlu memiliki life skill education yang mencakup ;*Personal skill*, yaitu kecakapan yang diajarkan agar manusia itu dapat mengembangkan pribadinya.*Sosial skill* , yaitu kecakapan yang diberikan agar

manusia itu dapat mengembangkan kemampuan berdialog dan bergaul sesama anggota masyarakat.

Enviromental Skill, yaitu kecakapan yang diberikan kepada manusia agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk berdialog dengan baik serta memiliki kemampuan untuk menjaga diri dari pengaruh pengaruh yang timbul akibat dari perkembangan jaman.

Vocational Skill, yaitu kecakapan yang diberikan kepada manusia agar dapat mengembangkan kemampuan untuk menyenangkan jenis pekerjaan tertentu.

B. Tujuan Pendidikan Life Skill

1. Mengaktualisasikan potensi diri seseorang sehingga dapat memecahkan persoalan permasalahan yang dihadapi. Memberi kesempatan seseorang untuk mengembangkan kemampuannya menghadapi masalah dari luar dirinya.
2. Memberi kesempatan kepada seseorang untuk mengembangkan kemampuannya dalam memanfaatkan sumber daya alam sekitar yang dapat dipergunakan untuk menambah potensi yang ada.
3. Membekali seseorang dengan kecakapan hidup untuk dapat hidup mandiri.⁹

C. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu pengetahuan bermula dari filsafat Yunani Kuno. Pada abad ke-6 sebelum Kristus, Thales dari Miletos mengamati alam semesta ini dan mengatakan semua adalah air, sedangkan Anaximandros mengatakan bahwa semua tak terbatas. Pemahaman akan pandangan para filsuf ini dapat dimengerti melalui otak manusia dan manusia menganalogikannya dengan pola pikir rasional yang mengandalkan perhitungan manusia.

Untuk menghindari pemahaman yang keliru akan kesimpulan-kesimpulan yang dibuat oleh para filsuf, maka dikembangkan pemahaman yang mengatakan bahwa alam semesta dapat dimengerti akal manusia tidak dapat dibuktikan tetapi harus diterima dengan iman.

David W Shenk mengatakan: Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa manusia itu pada peradaban modern. Kehidupan yang semula hidup berdasar pada sistem kemasyarakatan, pada saat ini berdasar pada kepentingan pribadi, dan bekerja keras untuk mempertahankan hidupnya. Apabila manusia itu mampu memanfaatkan perubahan itu banyak yang menjadi maju dan kaya serta sejahtera. Manusia itu mampu menjadikan perubahan menjadi peluang kerja dan usaha untuk mengembangkan dirinya. Sekalipun demikian banyak yang menjadi miskin, karena tidak mampu menghadapi tantangan, dan tidak mampu bertahan dalam persaingan.

D. Permasalahan Manusia Menghadapi Globalisasi

Bidang Ekonomi

Dunia ini sudah menjadi satu kesatuan ekonomis, dimana hubungan dan saling ketergantungan ekonomis melonjak. Situasi ini menjadikan keputusan ekonomi menjadi prioritas utama dalam hubungan antar bangsa. Pemberlakuan pasar bebas AFTA akan terwujud. Prinsip Deklarasi Marrakesh (Marokko) yang merupakan penerapan globalisasi 2020 adalah: Eksportir atau produsen bebas masuk ke suatu negara; setiap orang/konsumen bebas membeli barang atau jasa termasuk dari luar negeri; setiap orang bebas mendirikan pabrik, kantor, perwakilan di negara lain; setiap orang bebas berusaha di negara lain tidak ada perlakuan berbeda/istimewa terhadap negara lain; perlakuan terhadap produsen luar negeri sama dengan terhadap dalam negeri.

Di dunia ini ada lebih dari dua milyar orang hidup dalam kemiskinan, kelaparan, dan tanpa tempat tinggal. UNICEF pernah mengestimasi beban hutang yang menyebabkan kematian 500.000 anak setiap tahun. Infeksi dan malnutrisi telah menyebabkan kematian 225.000 anak-anak setiap minggu. Di Indonesia sendiri angka pengangguran sangat tinggi. Anak putus sekolah yang jumlahnya tidak sedikit juga akan berpeluang menjadi menganggur.

Lonjakan Informasi

Informasi yang dihasilkan dalam kurun waktu 30 tahun terakhir telah jauh melampaui yang terdapat dalam kurun waktu 5.000 tahun sebelumnya. Media, informasi dan komunikasi dapat kita temukan dalam wujud koran, radio, televisi, VCD/DVD, ponsel, komputer, internet, dsb. Informasi yang mudah dan murah ini bukan berarti bebas nilai dan selalu benar. Sebaliknya pelbagai informasi tersebut sering hanya berisi separuh kebenaran atau yang menyesatkan. Celakanya pelbagai informasi yang demikian ini juga membanjiri dan mudah diakses anak dan remaja. Ini menjadi tantangan yang tidak boleh diremehkan para pemimpin gereja sebab pelbagai informasi akan membentuk worldview dan perilaku umat manusia masa kini, termasuk warga jemaat.

Moralitas yang kacau

Industri pornografi sudah menggurita kemana-mana, baik di kalangan orang dewasa maupun anak-anak. Hal ini merembes ke dalam acara televisi, film, games, komputer, playstation, VCD, komik, majalah, internet, dsb. Kekacauan, moralitas bisa terindikasi melalui banyak pengidap AIDS dan HIV positif, makin bertambahnya orang yang terlibat dengan narkoba, pecandu

alkohol, keluarga yang berantakan, perceraian, kaum muda yang bebas, kehidupan seksualitas yang liar, tingkat kejahatan yang makin meluas dan intensif, dsb. Dengan keadaan demikian bukankah dampak kekacauan moralitas juga akan mempengaruhi kehidupan warga gereja dan sekaligus menjadi tantangan bagi para pemimpin gereja.

Kekristenan yang cenderung melemah

Tantangan yang semakin besar dan berat menuntut kesatuan dan daya gereja yang besar untuk menghadapinya. Namun kecenderungan menunjukkan adanya kemerosotan kualitas kekristenan zaman ini, baik dalam ranah doktrinal maupun etis kehidupan sehari-hari. Ajaran yang Alkitabiah sering digantikan dengan pengalaman subyektif-mistis yang bertentangan dengan Alkitab. Berita injil yang berpusat pada Kristus di geser menjadi “Injil” sukses dan meninabobokkan orang berdosa. Parameter untuk menilai pertumbuhan gereja semata-mata gedung mewah, jumlah pengunjung, serta mengabaikan kualitas kemuridan. Perilaku sehari-hari antara orang Kristen bukan Kristen menjadi sulit dibedakan karena tidak ada perbedaannya.

E. Sikap dan Tanggung Jawab Gereja Menghadapi Tantangan Globalisasi

1. Menjadi teladan bagi orang-orang percaya

Pemimpin greja tidak mungkin orang yang sempurna, namun ia dapat menjadi teladan bagi warga jemaat. Menurut ayat di atas keteladanan itu dalam perkataan, tingkah laku (dalam arti luas), kasih, kesetiaan, kesucian (bukan hanya dalam hal seksualitas, tapi juga kesucian dan integritas hati serta tingkah laku). Prinsip keteladanan ini sangat ditekankan Paulus (II Kor.2:1:Fil.3:17). Ini merupakan prinsip pemuridan yang fundamen dalam keKristenan. Dapatkah seseorang pemimpin gereja mengajar dan

mempengaruhi jemaat jika teladannya tidak bersesuaian dengan ajarannya? itu sebabnya mengapa mengawasi diri tidak terlepas dari mengawasi ajaran (1Tim.4:16).

Paulus menasehati agar Timotius bertekun dalam membaca Alkitab, membangun dan mengajar (1 Tim 4:13). Ini merupakan tugas publik Timotius dan menjadi jalan untuk menghadapi ajaran sesat pada saat itu (2 Tim.3:14-17). Mengajar merupakan tugas yang penting bagi pemimpin gereja di dalam era informasi ini. Sebab melaluinya worldview dan doktrin yang benar dapat ditanamkan dalam kehidupan jemaat penyesatan dapat ditangkal, informasi yang membingungkan dapat menyesatkan dapat dihadapi dengan sehat.

2.Mengembalikan jemaat

Tanggung jawab utama para pemimpin gereja adalah mengembalikan jemaat Tuhan (1 Petr 5:3). Ini berarti memperhatikan kesejahteraan rohani jemaat agar mereka dapat hidup dalam ketaatan kepada kehendak Allah. Keadaan zaman ini memungkinkan banyak orang tersesat dan harus dibimbing menerima Yesus, orang yang lemah iman perlu dikuatkan, keluarga yang dilanda problema lain yang menuntut tanggung jawab penggembalaan dari gembala jemaat.

3.Mengenal nilai dan arah zaman

Para pemimpin gereja harus memimpin dan mengembalikan warga jemaat menuju tujuan sebagaimana yang dikehendaki Tuhan bagi gerejanya. Di samping memiliki kehidupan yang benar dan setia kepada firman Tuhan, para pemimpin gereja patut mengenal nilai dan arah zamannya. Dengan kata lain memiliki sensitivitas terhadap kebudayaan zamannya. Pengenalan ini akan membantu pemimpin gereja merumuskan dan mempertajam visi kelayakan dan meningkatkan efektivitas penginjilan di tengah zamannya. Ini berimplikasi

bahwa para pemimpin gereja secara progresif terus meningkatkan kualitas kerohanian dan wawasannya.

4.Membangun Pelayanan berdasarkan kerjasama Tim

Dalam era globalisasi yang multi tantangan ini mustahil seorang pemimpin sanggup memikul seluruh tanggung jawab seorang diri saja. Zaman ini tidak memerlukan kepemimpinan yang hanya mengandalkan figur dan kharisma seorang pemimpin saja. Tantangan yang besar dan berdimensi luas harus diatasi melalui kerjasama di antara pemimpin gereja, antara pemimpin dan warga jemaat, dan antar warga jemaat sendiri. Sudah saatnya orang Kristen melayani sebagai suatu jejaring kerja yang luas di tengah dunia ini.

Tantangan pelayanan dalam era reformasi ini memang sangat besar dan berdimensi luas yang menyangkut bidang Teologi, filosofi, kebudayaan, sosial, ekonomi, pratika, dsb. Namun para pemimpin gereja harus bersandar pada Kristus. Sang Gembala Agung yang telah berjanji tentang gerejaNya bahwa “Alam Maut tidak akan menguasainya”. Bagian tanggungjawab pemimpin gereja masa kini adalah terus mengawasi dinamika pertumbuhan dirinya, pengajarannya, dan tanggung jawab penggembalaan yang dipercayakan kepadanya, hingga satu hari kelak ia memperoleh hadiah dan pujian dari Tuhan Yesus sendiri.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membuat hidup manusia itu lebih baik dan lebih sejahtera, tetapi tidak sedikit orang yang menjadi miskin, susah dan kesulitan mencari nafkah, akhirnya mereka menjadi miskin (miskin harta dan miskin rohani). Lapangan pekerjaan makin sedikit, sementara angka pengangguran makin banyak dan hidup manusia berada pada titik yang

mengkhawatirkan, karena banyak yang depresi, jiwa yang tertekan dan masa depan yang tidak jelas.

Dalam pelayanannya, penatua gereja harus mengetahui misi gereja. David W Shenk, mengatakan bahwa : Misi gereja berasal dari hakekat Allah seperti yang dinyatakan dalam Alkitab. Misi itu tertambat dalam keyakinan bahwa Allah begitu mengasihi komunitas global sehingga Ia mengutus AnakNya yang Tunggal, supaya semua orang dapat diselamatkan dari kejahatan dan kematian, serta komunitas global itu dapat mengalami penyembuhan. Misi itu adalah tanggapan orang percaya atas keyakinan bahwa Allah itu Kasih.

METHODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu,; Pengaruh Life Skill terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Gereja Dalam Mensejahterakan Jemaat. Maka yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Gereja HKBP Petra Pematangsiantar, berada di Jalan Ahmad Yani No. 63 Pematangsiantar.

Penelitian ini dilakukan dengan survei yaitu, pengenalan lapangan, penerimaan izin penelitian, penentuan tempat dan lokasi serta penetapan jadwal penelitian. Kemudian penelitian selanjutnya dilakukan dengan pengumpulan data, analisa data, penyusunan konsep laporan, penggandaan laporan penelitian dan penyampaian hasil penelitian.

Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini adalah :

1. Penulis adalah anggota Majelis Jemaat di HKBP Petra Ressort Petra Pematangsiantar

2. Penulis tertarik karena letaknya strategis untuk pengembangan penelitian
3. Adanya kesediaan penatua (Majelis Jemaat), para jemaat dan pendeta untuk membantu penulis dalam memroleh data yang diharapkan
4. Masalah ini belum pernah diteliti di gereja HKBP secara umum dan di HKBP Petra secara khusus.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian menurut Suharsini adalah keseluruhan subjek penelitian,. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, populasi penelitian adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dan sampel-sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian. Sudjana, pupulasi adalah totalitas semua nilai atau pengukuran kuantitaif yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Totalitas dari semua nilai yang dimaksud dari penelitian ini adalah pengaruh Life Skill terhadap Tugas dan Tanggungjawab Gereja dalam mensejahterahkan jemaat. Maka populasi adalah seluruh jemaat HKBP Petra Pematangsiantar yang mengikuti ibadah setiap minggu dalam kurung waktu tahun 2017.

Methode dan Strategi Penelitian

Methode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan penelitian itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan methode penelitian dengan : a.Dengan cara ilmiah. b.Data ; Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris atau

teramati dengan valid. c. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu melalui penemuan, pengembangan dan pembuktian.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian menurut Suharsini, secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu, tes dan non-tes. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan instrument test. Menurut Sugiono, untuk menghasilkan data penelitian yang lebih akurat dapat menggunakan wawancara dan angket. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila ingin melakukan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket dalam pengumpulan data yaitu memperoleh data tentang pengaruh Life Skill mensejahterakan jemaat HKBP Petra Pematangsiantar. Suharsini menggolongkan angket sebagai berikut : A. Berdasarkan cara menjawab, angket dibedakan menjadi angket terbuka dan angket tertutup. B. Berdasarkan dari bentuknya, angket dibedakan menjadi angket pilihan ganda, isian, check-list, rating-scale. C. Dilihat dari jawaban, angket dibedakan menjadi angket langsung dan tidak langsung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket tertutup dengan jawaban pilihan ganda untuk mengumpulkan data. Adapun alasan untuk memilih angket tertutup adalah :

A. Responden lebih mudah menjawab. B. Waktu yang digunakan responden dalam menjawab relatif singkat. C. Responden berpusat pada pokok persoalan

Setiap pertanyaan yang diajukan dalam angket memiliki alternatif jawaban yang terdiri dari empat (4) pilihan dengan ketentuan : Untuk pilihan a diberi bobot empat (4). Untuk pilihan b diberi bobot tiga (3). Untuk pilihan c diberi bobot dua (2). Untuk pilihan d diberi bobot satu (1)

Tehnik Analisa Data

Dalam penelitian ini, data yang diolah adalah data kuantitatif. Data yang diperoleh dalam kuantitatif dengan berpedoman pada skala likert, data dianalisa dengan tehnik statistik deskriptif dan inferensial. Analisa data deskriptif menggambarkan data bagaimana adanya, sedangkan analisa inferensial yaitu, melalui analisa statistik. Untuk menganalisa dalam rangka pengujian hypotesis diterima atau tidak diterima, maka dilakukan uji normalisasi data sehingga uji hipotesis bisa dilakukan.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

| No | No Item | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|----|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | |
| 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 48 |
| 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 45 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 50 |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 43 |
| 6 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 45 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 43 |
| 8 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 40 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 51 |
| 10 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 44 |
| 11 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| 12 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 48 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 44 |
| 15 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 40 |
| 16 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 43 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 46 |
| 18 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 43 |
| 19 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 52 |
| 20 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 51 |
| 21 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 46 |
| 22 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 45 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 50 |

Berdasarkan tabel diatas, maka untuk data mencari mean variable ditentukan rerata skor Standar Deviasi. Untuk data dari variable XI ditentukan bahwa skor tertinggi adalah 56 dan skor terendah adalah 25. Jadi dapat ditentukan M berdasarkan format rumus :

$$M = \frac{STT + STR}{2}$$

$$M = \frac{56+25}{2}$$

$$M = \frac{81}{2}$$

$$M = 40,5$$

Sedangkan untuk mencari data variable X2, juga ditentukan dengan rumus :

$$M = \frac{STT + STR}{2}$$

$$M = \frac{55+20}{2}$$

$$M = \frac{75}{2}$$

$$M = 35,5$$

Lihat table 2, dalam lampiran

Data Variable Y juga ditentukan dengan rumus :

$$M = \frac{STT + STR}{2}$$

$$M = \frac{55 + 35}{2}$$

$$M = \frac{90}{2}$$

$$M = 45$$

Analisa Data.

Berdasarkan hasil analisis data angket pendidikan life skill bagi jemaat HKBP Petra Pematangsiantar menunjukkan hasil rata-rata $X_1 = 46,90$, $X_2 = 37,20$ dan $Y = 45,33$. Dari hasil perhitungan simpangan baku masing-masing variable $y = 7,06$ (lampiran 5). Jika hasil tersebut dimasukkan ke dalam kategori penilaian maka dapat di kemukakan bahwa life skill sangat berpengaruh dan signifikan terhadap upaya peningkatan kesejahteraan jemaat HKBP Petra Ressorst Petra Pematangsiantar tahun 2017.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa : Sesuai dengan hasil analisa data angket pada (lampiran 5) menunjukkan hasil $X_1 = 4,21$. Jika hasil tersebut dimasukkan pada kategori penilaian bahwa apabila pemimpin gereja menguasai atau memiliki kemampuan life skill, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap upaya meningkatkan kesejahteraan jemaat HKBP Petra Pematangsiantar.

Sesuai dengan hasil analisa data pada (lampiran 5) menunjukkan hasil $X_2 = 9,25$. Jika hasil tersebut dimasukkan pada kategori terhadap kemampuan pemimpin jemaat dalam menguasai life skill mempunyai

Persamaan regresi linier sederhana akan di uji $Y = a + bx$

$$Y = a + bx$$

$$Y = 25,65 + 0,42 X_1$$

$$Y = a + bx$$

$$Y = 35,99 + 0,25X_2$$

Berdasarkan perhitungan ini ternyata semakin tinggi integritas pengaruh life skill yang di miliki pelayan gereja HKBP Petra Pematangsiantar untuk mensejahterahkan jemaat.

Untuk melihat keberatan regresi dapat di uji hipotesis dengan analisis varian (ANAVA) yang diperoleh jumlah kwadrat-kwadrat atau JK dengan rumus sebagai berikut ; $JKT = \sum Y^2 = 63100$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{(1360)^2}{30} = 61653,33$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \right\}$$

$$= (0,42) \left\{ 64000 - \frac{(1407)(1360)}{30} \right\} = 190,72$$

$$JK_{res} = JKT - \frac{(\sum Y)^2}{N} - JK(b/a) = 63100 - 61653,33 - 190,72 = 1256,28$$

Dari daftar diatas, maka F_{hitung} ditentukan dengan rumus :

$$F = \frac{S_{reg}}{S_{res}^2} = \frac{90,72}{48,43} = 1,87$$

Dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ derajat pembilang 1 dan derajat penyebut 28 maka $F_{0,95;1;28} = 4,20$. Ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($1,87 > 4,20$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa ada Pengaruh kurang mampuan pelayan gereja dalam hal life skill di HKBP Petra.

Perhitungan Uji Regresi Linier Multiple

Sesuai dengan perhitungan uji regresi linier multiple pada table 16 (lampiran 16) dapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$$

$$Y = 0,65 + 0,81 X_1 + 0,81 X_2$$

Berdasarkan perhitungan ini keterampilan pelayan gereja HKBP Petra Pematangsiantar menguasai life skill ternyata semakin tinggi. Integritasnya terhadap usaha meningkatkan kesejahteraan jemaat jemaat HKBP Petra Pematangsiantar.

Dengan demikian persamaan regresi linier multipel dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = 0,65 + 0,81 X_1 + 0,18 X_2$$

Dengan besaran-besaran diatas maka dapat dihitung :

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum \\ &= (0,81)(64000) + (0,18)(51215) = 61058,7 \end{aligned}$$

$$Jk_{res} = \sum (Y - \hat{Y}) = 1435,93$$

Maka F_{hitung} ditentukan :

$$JK = \frac{Jk_{reg} / k}{JK_{res} / n - k - 1} = \frac{61058,7 / 14}{1435,93 / 30 - 14 - 1} = 45,56$$

Kriteria pengujian :

Jika F_{hitung} besar F_{tabel} dapat dinyatakan bahwa Y atas X_1 dan Y atas X_2 memiliki regresi linier multipel yang dapat digunakan untuk memprediksi rata-rata Y apabila X_1 dan X_2 diketahui. Dari tabel distribusi F dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dk pembilang 14 dan dk penyebut 15 diperoleh $F_{0,95 \ 14 \ vs \ 15} = 2.43$. Ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yakni $(45,56 > 2,38)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji regresi linier multipel Y atas X_1 dan X_2 adalah bersifat nyata.

KESIMPULAN DAN SARAN SARAN

A.Pengujian Hipotesa

Dari hasil perhitungan yang dilakukan yaitu koefisien korelasi antara pengaruh kemampuan pemimpin jemaat dalam menguasai life skill adalah usaha meningkatkan kesejahteraan jemaat HKBP Pematangsiantar X_1 didapat $n=30$, $Y=1360$, $X_1=1407$ dan $X_2=1116$ (table 4).

Berdasarkan data tersebut diatas dapat dihitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus r yaitu $1 \ 12 = 0,55$. Melalui kriteria kualifikasi tingkat koefisien, maka dapat diklasifikasikan bahwa pengaruh life skill terhadap upaya meningkatkan kesejahteraan jemaat HKBP Petra Pematangsiantar adalah sedang atau cukup, dengan demikian hipotesa diterima.

Temuan Penelitian

Dari hasil analisa data dan penyajian hipotesa, maka dapat dikemukakan beberapa temuan dari penelitian yaitu : Setelah di lakukan normalitas data terdapat data Y dan data X1 dan X2 berdistribusi normal. Telah dilakukan pengujian noemalitas data dengan menggunakan rumus ; chi kuadrat (X2) dengan taraf nyata 0,05 yaitu :

Untuk data X1 (kekurangmampuan pelayan gereja) : $Y_{2hit} = 0,1512$ sedangkan $Y_{2tab} = 0,161$ maka $Y_{2hit} < Y_{2tab}$.

Untuk data X2 (pendidikan life skill) : $Y_{2hit} = 0,1398$ sedangkan $Y_{2tab} = 0,161$ maka $Y_{2hit} < Y_{2tab}$.

B. Analisa data pengujian hipotesis**Koefisien Korelasi Multiple**

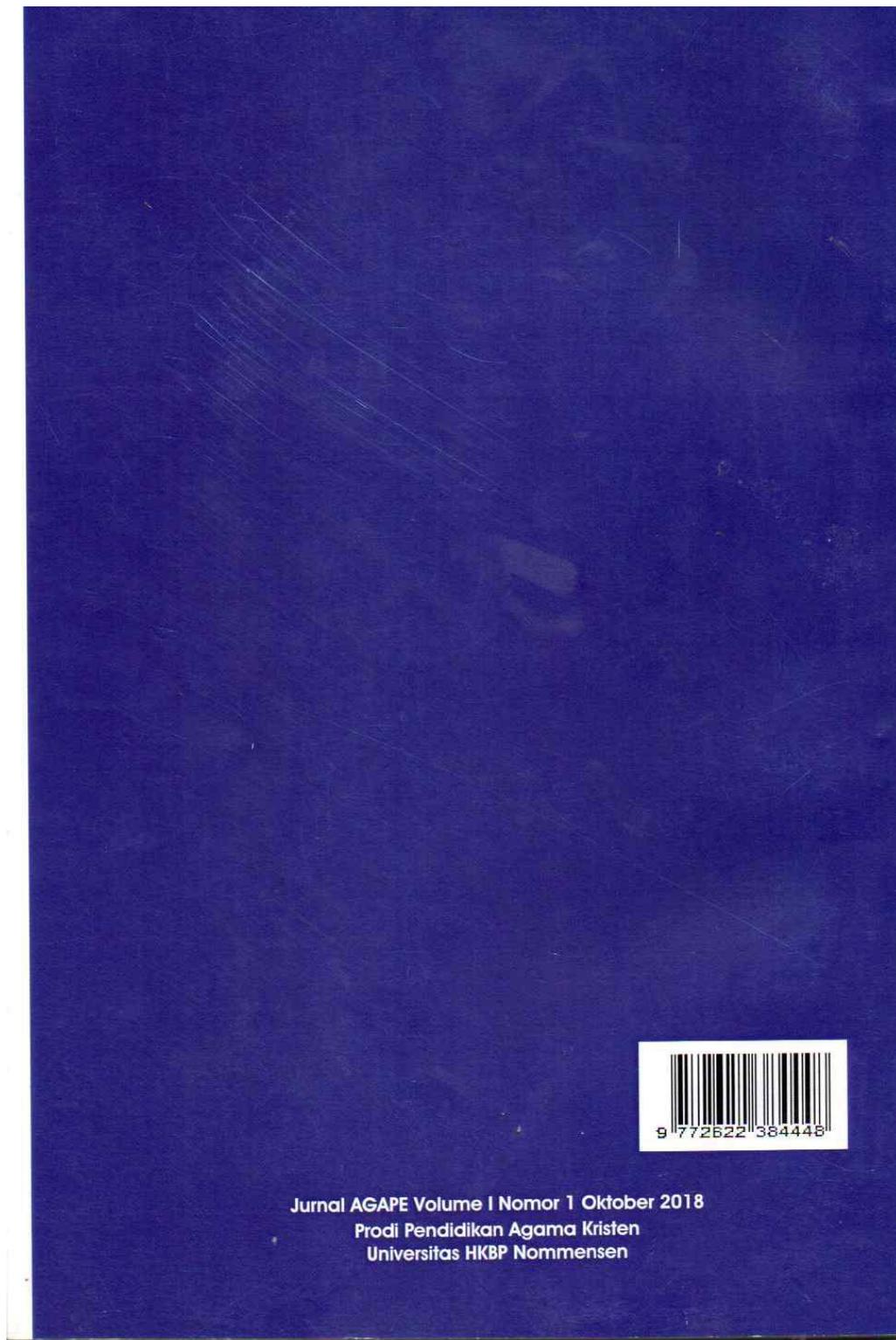
Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi adalah r 0,55 yang berrati Pengaruh Life Skill untuk meningkatkan kesejahteraan jemaat sangat berpengaruh.

Uji signifikan korelasi

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai t hit = 3,46 > t tab 2,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan pelayan gereja dalam penguasaan life skill terhadap usaha meningkatkan kesejahteraan jemaat HKBP Petra Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia, 2011
- Abdullah, Kamus lengkap Bahasa Indonesia. Sandro Jaya Jakarta
- Antoneich Ricardo, Iman dan Keadilan. Yogyakarta. Kanisius 1991
- Antone Hope S, Pendidikan Kristiani Kontekstual. BPK GM Jakarta 2010
- Budi Hartono, Teologia Pendidikan dan Pembebasan. Yogyakarta, Pustaka Teologia Kanisius 2003
- Gangel Kenneth O, Membina Pemimpin Pendidikan Kristen. Malang. Gandum Mas. Tahun 2001
- Strauch Alexander, Diaken dalam gereja. Penerbit Andi Yogyakarta. 2008
- Suharsini, Metodologi Penelitian. Jakarta
- Soekanto Soejono, Sosiologi Suatu Pengantar. PT Raja Grafindo Persada Jakarta. 2006
- Wongso Peter, Tugas Gereja dan Misi Masa Kini. Malang SAAT Tahun 2000
- Toffler, Alvin. Future Shock. Penerbit Pantja Simpati Jakarta 1987



Jurnal AGAPE Volume I Nomor 1 Oktober 2018
Prodi Pendidikan Agama Kristen
Universitas HKBP Nommensen